

Sosialisasi Gerakan Gemar Menabung Sejak Dini pada Siswa dan Siswi SDN 006 Sungai Pinang Kota Samarinda

Socialization of the Saving Movement from an Early Age to Students of SDN 006 Sungai Pinang, Samarinda City

Herning Indriastuti^{1✉}, Muhammad Jofachri², Meri Nova³, Andi Asti Ananta⁴, Jalung Setiawan Lenjau⁵, Dandi Begi Utama⁶

¹Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

²Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

³Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

⁴Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

⁵Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

⁶Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

✉Corresponding author: herning.indriastuti@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa-siswi sekolah dasar tentang pentingnya menabung. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui sosialisasi. Mitra dalam kegiatan ini adalah SDN 006 Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan sebanyak 60 orang, yang terdiri dari 34 orang di Kelas I A, 26 orang di Kelas I B. Kegiatan ini melibatkan dosen dan mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Mulawarman. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan minat menabung pada siswa-siswi Sekolah Dasar di Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda.

Abstract

This community service aims to provide elementary school students with an understanding of the importance of saving. The method of implementing community service is carried out through 'socialization'. Partners in this activity are SDN 006, Sungai Pinang District, Samarinda City. The number of students who took part in the activities was 60 people, consisting of 34 students in Class I A, 26 in Class I B. This activity involved lecturers and students from the Management Department, Mulawarman University. The results of this activity are expected to increase saving interest in elementary school students in Sungai Pinang District, Samarinda City.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2025 Herning Indriastuti, Muhammad Jofachri, Meri Nova, Andi Asti Ananta, Jalung Setiawan Lenjau, Dandi Begi Utama

Article history

Received 2025-02-15

Accepted 2025-05-20

Published 2025-06-30

Kata kunci

Tabungan;
Pelajar;
Sekolah Dasar;
Sosialisasi.

Keywords

Saving;
Student;
Elementary School;
Socialization.

1. Pendahuluan

Menabung merupakan suatu perilaku yang sangat penting bagi setiap individu dalam suatu masyarakat, karena menabung merupakan salah satu cara untuk menyiapkan kehidupan yang lebih baik. Islam mengajarkan masyarakat untuk menabung sebagai salah satu cara untuk berjaga-jaga saat miskin, berjaga-jaga saat membutuhkan dan sebagai salah satu bentuk persiapan untuk masa depan.

Menabung merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. Tabungan sebagai sarana untuk memupuk aset memiliki beberapa fungsi, yaitu: 1) meningkatkan stabilitas keluarga; 2) menciptakan orientasi kognitif dan emosional masa depan; 3) menstimuli perkembangan *human capital* dan aset lainnya; 4) mampu fokus dan memiliki spesialisasi; 5) memberikan dasar dalam pengambilan risiko; 6) menambah keamanan personal; 7) menambah pengaruh sosial; 8) meningkatkan partisipasi politik; dan 9) meningkatkan kesejahteraan anak.

Budaya menabung masyarakat Indonesia terbilang cukup rendah bila dibandingkan dengan negara Asia lain. Fakta ini tercermin dari rendahnya *marginal propensity to save* atau keinginan untuk menabung masyarakat, meskipun produk domestik bruto (PDB) meningkat. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, pada 2015 rasio tabungan terhadap PDB hanya sebesar 34,8 persen. Angka tersebut masih lebih rendah dibandingkan dengan Singapura dan Tiongkok yang mencapai 49 persen atau Filipina sebesar 46 persen. Padahal, Indonesia memiliki jumlah penduduk sangat banyak. Jumlah ini seharusnya dapat menjadi salah satu kekuatan bagi industri jasa keuangan nasional dalam meningkatkan rasio porsi tabungan.

Menyikapi fenomena tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator telah menggalakan program nasional berupa tabungan Simpanan Pelajar (SimPel). Tujuan program tersebut adalah untuk membangun serta membentuk budaya gemar menabung yang ditanamkan sejak usia dini. Bagi negara, menabung dapat mengurangi hutang negara dengan meningkatnya investasi nasional, sedangkan manfaat bagi individu adalah memperoleh keuntungan dari prinsip bunga, bagi hasil dan sebagainya (Abdallah, 2015).

Kebiasaan menabung sejak usia dini memberikan manfaat pada anak-anak untuk menata masa depan mereka, karena menabung merupakan salah satu dasar pembelajaran dalam perencanaan keuangan. Dengan menabung setiap anak akan belajar untuk mandiri dan tidak bergantung kepada orang tua mereka. Kebiasaan menabung jauh lebih baik jika setiap anak mendapat dorongan dari orang tua mereka dalam hal mengingatkan setiap hari agar anak mau menyisihkan uang jajannya untuk ditabung. Salah satu cara orang tua dalam mengajarkan kebiasaan menabung yang baik adalah dengan mengenalkan kepada siswa fungsi bank untuk menyimpan uang. Orang tua dapat mengajak siswa menabung ke bank agar mereka memahami bahwa ketika menabung di bank maka kita akan menjadi seorang nasabah yang mempunyai tanggung jawab dalam mengelola keuangan pribadinya. Sehingga suatu saat kelak setiap siswa tersebut akan memiliki tabungan yang akan berguna untuk kepentingan masa depannya tanpa bergantung pada orang tua mereka.

Corporate Affair Citi Indonesia mengatakan bahwa terdapat langkah-langkah untuk mengajarkan anak mengelola uangnya. Pertama; konsep mengelola uang dengan baik, yaitu cara mengatur uang bagi anak adalah dengan menjelaskan apa arti uang. Kedua; menjelaskan bahwa tidak mudah untuk mendapatkan uang. Anak juga harus diberi pemahaman bahwa memperoleh uang bukanlah sesuatu yang mudah. Ketiga; motivasi anak untuk membuat tabungan. Ajarkan serta dorong anak untuk menyisihkan sebagian uang jajannya untuk ditabung. Anak dimotivasi oleh orangtua dengan diberikan hadiah dengan jumlah tabungan terbanyak. Anak harus diberikan teladan atau contoh dalam menabung, misal dengan mengajak anak ke bank atau memasukkan uang ke dalam celengan dan jadikan menabung sebagai sesuatu yang menyenangkan. Namun demikian tidak berarti bahwa semua uang anak harus ditabung, tetapi biarkan sebagian uangnya digunakan untuk kesenangannya sehingga anak tidak merasa terbebani (Candra Setya Santoso: 2011). Menurut salah satu penelitian mengenai kebiasaan menabung, diketahui bahwa jumlah uang saku siswa per bulan dianggap relatif rendah, sehingga terlalu sukar bagi mereka untuk menabung.

Uang saku yang digunakan untuk jajan hanya bersisa sedikit, mengakibatkan siswa yang tidak menabung ini malu untuk menyertakannya di bank.

Tujuan pengabdian masyarakat pada kegiatan penyuluhan menabung sejak dini adalah (1) untuk memberikan pemahaman kepada siswa SDN 006 Sungai Pinang mengenai pentingnya menabung dan manfaatnya untuk masa depan; (2) memotivasi siswa untuk mau menabung sehingga menumbuhkan kesadaran pada siswa untuk dapat menyisihkan sebagian kecil dari uang jajannya untuk ditabung; (3) mengajak orangtua siswa untuk memberi dukungan kepada anak agar anak membiasakan menabung. Untuk itu budaya menabung sangat penting untuk ditingkatkan, karena bermanfaat untuk diri sendiri dan untuk orang lain. Dengan demikian penyuluhan “Gemar Menabung” menjadi sangat penting untuk dilakukan pada anak-anak khususnya pada Sekolah Dasar, dan melibatkan orang tua anak.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada Sabtu, 8 April 2023 di Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75242. Kegiatan Sosialisasi “Gemar Menabung” dimulai pukul 08.00 s.d 10.00. Jumlah peserta 60 siswa dari kelas 1, dan didampingi oleh wali kelas. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dengan menggunakan metode *Power Point*, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, dan *quiz*. Tempat kegiatan di SDN 006 Sungai Pinang, Kota Samarinda.

Adapun kegiatan dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu: 1) survey sekolah dasar yang akan menjadi tempat sosialisasi, 2) mendiskusikan dengan kepala sekolah mengenai kegiatan yang akan dilakukan, 3) mendiskusikan bersama dengan wali kelas mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan serta meminta perizinan, 4) penyusunan materi dan persiapan metode dan alat yang akan digunakan 5) pelaksanaan penyuluhan mengenai pengelolaan keuangan (menabung), 6) Pemberian cinderamata berupa celengan kepada siswa. Materi disusun per submateri yang meliputi: 1) pengertian menabung dan pentingnya menabung, 2) manfaat menabung; 3) bagaimana cara menabung dan kalkulasi uang jajan yang diterima serta tips-tips menabung yang sukses

3. Hasil dan Pembahasan

Proses penyampaian materi dilaksanakan di ruang kelas dalam empat urutan yaitu: (1) memberikan tontonan video menabung sebagai pembuka, (2) memberikan pengetahuan dan pemahaman melalui penjelasan materi (3) tanya jawab tentang materi, (4) *quiz*, dan (5) pembagian cinderamata berupa celengan.

- 1) Memberikan tontonan video mengenai gemar menabung kepada siswa sebagai pembuka agar anak memahami manfaat menabung dalam animasi yang dipertontonkan.



Gambar 1. Kegiatan menonton video animasi

2) Memberikan Pengetahuan dan Pemahaman

Kegiatan tahap ini memberikan pengetahuan, pemahaman melalui penjelasan tentang arti menabung, pentingnya menabung, manfaat menabung, dan cara menabung dengan mengkalkulasi uang jajan yang diberikan orangtua per hari, serta mengajarkan tips-tips menabung yang sukses melalui presentasi menggunakan *Power Point*. Sebagaimana dikemukakan di atas, tujuan dari penyuluhan ini adalah agar anak memiliki pemahaman mengenai arti dan pentingnya menabung, manfaat dan cara menabung dengan cara menyisihkan uang jajan, dan mengajak orang tua agar memberi dukungan kepada anak sehingga anak dan orang tua termotivasi dan memiliki kesadaran tinggi untuk menyisihkan sebagian uangnya untuk disimpan di tabungan.



Gambar 2. Penyampaian materi

3) Tanya jawab

Prosesi tanya jawab tentang materi, terlebih dahulu pemateri melontarkan beberapa pertanyaan mengenai materi yang sudah disampaikan, selanjutnya siswa diperizinkan untuk bertanya atau memberi tanggapan mengenai materi yang telah disampaikan. Selanjutnya pemateri memberi jawaban atau tanggapan atas pertanyaan siswa.



Gambar 3. Prosesi tanya jawab

4) Quiz

Pemateri mengajukan beberapa pertanyaan terkait cara menabung dan manfaat menabung, serta kerugian jika tidak membiasakan diri menabung sejak dini, siswa diperbolehkan untuk menjawab

Sosialisasi Gerakan Gemar Menabung Sejak Dini

pertanyaan, yang berhak menjawab adalah yang mengangkat tangan terlebih dahulu. Quiz dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami materi, dan untuk memotivasi belajar menabung. Peserta sangat antusias dan merespon secara positif terhadap materi yang disampaikan.



Gambar 4. Quiz

5) Cinderamata

Tahap selanjutnya adalah membagikan cinderamata dalam bentuk celengan kepada seluruh siswa/i peserta sosialisasi. Cinderamata ini dibagikan untuk menambah motivasi siswa/i agar rajin menabung. Pada sesi pembagian celengan, seluruh peserta terlihat gembira dan sangat senang saat menerima satu persatu. Kebahagiaan anak-anak menerima cinderamata merupakan salah satu kebahagiaan kami sebagai tim pengabdian karena bisa berbagi kepada sesama.



Gambar 5. Pembagian cinderamata kepada siswa

Setelah sesi pembagian celengan selesai dilaksanakan, kemudian dilanjutkan dengan sesi foto Bersama dengan siswa/siswi beserta guru wali kelas dan tim pengabdian sebelum menutup kegiatan. Foto dilakukan di lapangan sekolah SDN 006 Sungai Pinang.



Gambar 6. Foto bersama siswa/i dan guru SDN 006

4. Simpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah dibahas sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa budaya menabung sebaiknya dimulai sejak dini, terutama pada anak-anak. Memang bukan hal baru lagi, tetapi bagi sebagian orang belum menerapkan hal ini pada anak-anaknya, karena masih merasa serba kecukupan. Padahal walau dalam keadaan yang berlebihan harta, justru harus membiasakan anak berhemat dan menyisihkan sebagian uang untuk ditabung, sehingga anak bisa mengatur uang dengan sebaik-baiknya sejak usia dini. Menabung juga dapat melatih anak untuk bersabar, mampu menahan diri, disiplin, dan mampu memenuhi keinginannya atau sesuatu tanpa bergantung kepada orang tua. Sehingga anak akan terbiasa dan mampu mengatur uang sampai tumbuh dewasa. Pendidikan keuangan dalam keluarga sangat dibutuhkan agar anak menjadi individu yang cerdas dalam pengelolaan uang, tidak boros dan gemar menabung.

Melalui kegiatan sosialisasi gemar menabung untuk anak sekolah dasar ini bisa menjadi salah satu metode untuk mengenalkan dan mengajarkan kepada anak-anak supaya rajin menabung, sehingga kelak anak menjadi pandai mengelola keuangan serta memiliki kecerdasan finansial sejak dini. Adapun manfaat dari kegiatan sosialisasi dan simulasi menabung bagi siswa antara lain (Narpati, 2018); (1) memahami pengetahuan tentang tabungan dan produk sejenis lainnya, (2) memahami cara membuka rekening di bank dan mengetahui petugas-petugas bank yang menangani pembukaan rekening dan transaksi keuangan melalui simulasi bank. (3) menyadari pentingnya menabung dan menanamkan kebiasaan menabung dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menumbuhkan dan menguatkan kesadaran menabung anak diperlukan teladan dan supporting orangtua dalam mengenalkan uang dan nilainya bagi kehidupan dan cara mengkalkulasi uang jajan yang diberikan untuk disisihkan.

References

- Abdallah, M., & Lubis, I. (2015). Analisis Minat Menabung Pada Bank Syariah Di Kalangan Siswa SMA di Kota Medan (Studi Kasus: Siswa Madrasah Aliyah Negeri). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 3 (6), 436-447.
- Budianto, B., Maulina, R., & Verawati, N. (2020). Gerakan gemar menabung untuk siswa sekolah dasar di kecamatan Meureubo, Aceh Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 59-67.
- Dakhi, Annisa Sabrina & Irsyad Lubis. Analisis Minat Menabung Di Kalangan Siswa SMA Negeri Di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 2 No. 9.
- David, Yuliani. (2015). *Bang Bing Bung Ayo Menabung: 8 Cerita Asyik tentang Mengelola Uang Yuli*, Jakarta: Buana Ilmu Populer.
- Gani, A. R. A., Soviah, O. F., & Rahmawati, R. (2019). Penyuluhan Membangun Kesadaran Menabung Sejak Dini Pada Siswa SDN 2 Lengkong Wetan Kelurahan Lengkong Wetan Tangerang Selatan Banten. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Margaretha, E., & Nisa, K. (2021). Motivasi Pentingnya Menabung Sejak Usia Dini Di Desa Sei Kepayang Tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 2797-5029. <http://jurnal.una.ac.id/index.php/comunitaria>.
- Narpati, B. (2018). Sosialisai dan Simulasi Menabung Rumah Yatim Kota Bekasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 1 (2), 77-86. Retrieved from <https://doi.org/10.31599/jabdimas.v1i2.295>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). OJK Ajak Pelajar Gemar Menabung. Retrieved May 5, 2023 from <https://www.medcom.id/ekonomi/mikro/5b2qg74N-ojk-ajak-pelajar-gemar-menabung>.
- Santoso, Candra Setya. (2016). Pentingnya Membiasakan Menabung Sejak Dini. Retrieved May 5, 2023 from <https://biz.kompas.com/2016/07/18/115441828/pentingnya.membiasakan.menabung.sejak.dini>.
- Sirine, Hani & Dwi Setiyani Utami. (2016). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 19 No. 1.